

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pengangguran, kemiskinan, dan kesenjangan sosial merupakan masalah yang sering dihadapi oleh negara Indonesia sehingga menjadi tantangan besar dalam memasuki pasar bebas dan persaingan global. Dewasa ini, masyarakat dengan gelar sarjana mengalami persaingan dan kesulitan menemukan lapangan pekerjaan. Adanya persaingan yang begitu ketat dalam bersaing mencari pekerjaan dan seleksi pekerjaan membuat banyak generasi muda yang menjadi pengangguran atau mendapatkan pekerjaan yang kurang layak (Srimulyani, 2015).

Sejak 1 Januari 2010, Indonesia menghadapi tantangan yang sangat luar biasa akibat pemberlakuan pasar bebas ASEAN dan China. Pengurangan tarif dan penghapusan tarif menjadi 0 persen, menjadikan produk impor dari sesama negara ASEAN dan China mudah masuk ke negara Indonesia. Beberapa kalangan menolak perjanjian ini karena dipandang berpotensi membahayakan banyak perusahaan dalam negeri dari membanjirnya produk China yang terbukti memiliki harga lebih murah (Herdjiono, 2017). Beberapa tahun terakhir ini, barang produk China sudah melanda pasar Indonesia dengan kualitas lebih bagus dan dijual lebih murah sekitar 20 persen lebih rendah dari produk Indonesia, sehingga hal tersebut akan membawa dampak besar terhadap

penurunan produksi barang dan tambahan barisan pengangguran di Indonesia (Suryana, 2015:12).

Andika dan Madjid (2015) mengemukakan yang mempengaruhi faktor angka pengangguran yang meningkat di Indonesia yaitu banyaknya tenaga kerja pada sektor formal dan tidak berusaha membuat lapangan pekerjaan sendiri atau berwirausaha. Hal ini disebabkan preferensi mereka untuk bekerja di sektor formal daripada menjadi seorang pengusaha atau wirausahawan (Susetyo, 2015). Tingginya tingkat pengangguran mengakibatkan garis kemiskinan di Indonesia semakin meningkat.

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan di Indonesia Tahun 2018-2019**

No	Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	2018		2019	
		Feb (orang)	Agust (orang)	Feb (orang)	Agust (orang)
1	Sekolah Dasar	1.421.873	1.347.555	1.374.822	1.229.652
2	SMP	1.821.429	1.689.643	1.693.203	1.566.838
3	SMA	1.874.799	1.925.660	1.893.509	1.962.786
4	SMK	864.649	1.258.201	847.365	1.332.521
5	Diploma	197.270	185.103	195.258	193.517
6	Universitas	425.042	434.185	398.298	495.143
<b>Total</b>		<b>6.605.062</b>	<b>6.840.347</b>	<b>6.402.455</b>	<b>6.780.457</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Tingginya tingkat pengangguran mengakibatkan garis kemiskinan di Indonesia semakin meningkat. Tabel 1.1 menunjukkan tingkat pengangguran di Indonesia masih sangat tinggi, khususnya dikalangan terdidik. Angkatan pendidikan yang menganggur mempunyai latar pendidikan yang berbeda. Data yang diperoleh menunjukkan lulusan Universitas justru memiliki angka yang cukup tinggi dalam tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan

tertinggi. Hal ini dapat diketahui bahwa lulusan yang memiliki pendidikan tinggi tidak menjamin memiliki pekerjaan.

Mahasiswa setelah lulus kuliah dominan menjadi pencari kerja daripada menciptakan lapangan pekerjaan. Pemerintah berupaya merekrut calon Pegawai Negeri Sipil (PNS) tentu belum cukup menyediakan lapangan pekerjaan bagi lulusan Universitas. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa dipercaya sebagai alternatif menurunkan tingkat pengangguran yang diharapkan menjadi wirausahawan muda terdidik (Suharti dan Sirine, 2015). Pemerintah Indonesia tengah berupaya mendorong pertumbuhan kewirausahaan dengan memberikan wadah berupa Gerakan Kewirausahaan Nasional yang diusung oleh Kementerian Koperasi dan UMKM Negara Republik Indonesia sejak 2 Pebruari 2011. Hal ini ditindaklanjuti dengan meluncurkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dimana program tersebut memberikan pengetahuan, keterampilan maupun sikap berwirausaha dengan ilmu pengetahuan dan teknologi pada mahasiswa sehingga mengubah pola pikir *job seeker* menjadi *job creator/entrepreneur* dalam menghadapi persaingan global (Kemendikbud, 2015).

Melalui Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) diharapkan bahwa mahasiswa memiliki ketertarikan dan memiliki niat berwirausaha setelah lulus dari bangku perkuliahan. Hal itu sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), bahwa niat seseorang dalam melakukan suatu perilaku/kegiatan atau bertindak merupakan variabel yang dapat menyebabkan timbulnya suatu tindakan/perilaku dari niat tersebut (Ajzen, 2005). Niat kewirausahaan merupakan komitmen untuk

melakukan perilaku yang dibutuhkan untuk mengawali usaha bisnis (Gerba, 2012: 261). Jadi, niat berwirausaha seseorang dapat menyebabkan terjadinya tindakan/perilaku untuk menjadikannya sebagai seorang wirausaha.

Niat berwirausaha dapat diartikan sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang (Walipah dan Naim, 2016). Adimursandhi (2016) menyebutkan bahwa niat kewirausahaan mencerminkan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan merupakan isu sentral yang perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan pendirian usaha baru. Niat berwirausaha dipengaruhi oleh efikasi diri yang ada pada setiap individu.

Efikasi diri yaitu individu yang memiliki keyakinan atau kepercayaan diri atas kemampuannya dalam mewujudkan suatu tujuan tertentu (Dewi, 2019). Bandura (2012) menjelaskan mengenai *Self Efficacy Theory* bahwa efikasi diri merupakan keyakinan seseorang berdasarkan motivasional, kognitif dan tindakan dapat berhasil menjalankan suatu perilaku yang diinginkan untuk mencapai suatu hasil. Zulianto, dkk (2016) mengatakan bahwa efikasi diri ini sangat diperlukan sebab berkaitan erat dengan kepercayaan diri individu pada kemampuan yang dimilikinya untuk memberikan kontrol pada semua kejadian yang akan mempengaruhi hidupnya. Kepercayaan diri tersebut akan lebih menguatkan individu untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam setiap sisi kehidupannya. Dalam dunia wirausaha, individu dengan efikasi diri yang tinggi adalah individu yang memiliki pandangan positif terhadap kegagalan dan menerima kekurangan yang dimilikinya apa adanya mengenai usaha yang

dijalankan. Ia akan lebih aktif, dapat mengambil pelajaran dari masa lalu, mampu merencanakan tujuan dan membuat rencana kerja, lebih kreatif menyelesaikan masalah dan selalu berusaha lebih keras untuk mendapatkan hasil kerja yang maksimal.

Beberapa faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha dan efikasi diri salah satunya adalah kepribadian. Setiap orang tentu memiliki tipe kepribadian yang berbeda. Septiawati (2017) menyebutkan bahwa kepribadian adalah keseluruhan sikap, perasaan, ekspresi dan temperamen seseorang. Sikap, perasaan, ekspresi dan temperamen itu akan terwujud dalam tindakan seseorang jika dihadapkan pada situasi tertentu. Setiap orang mempunyai kecenderungan berperilaku yang baku, atau berpola dan konsisten, sehingga menjadi ciri khas pribadinya. Jika seseorang mempunyai kepribadian dimana terdapat kemauan dan keinginan serta siap atas segala resiko untuk berwirausaha, maka akan mempengaruhi efikasi diri dan niat berwirausaha.

Selain kepribadian, faktor yang turut mempengaruhi niat berwirausaha dan efikasi diri adalah pengetahuan kewirausahaan. Pengetahuan memiliki arti sebagai suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat mengingat kembali peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang pernah terjadi/dialaminya (Sudijono, 2010: 50). Pengetahuan itu mencakup akal, peristiwa yang sudah terjadi, dipelajari, disimpan melalui ingatan yang bisa digali (dicari) saat pengetahuan tersebut dibutuhkan kembali dalam wujud ingatan, mengingat ataupun untuk mengenal kembali (Winkel, 2010: 274). Pengetahuan adalah pewujudan modal utama manusia yang dibutuhkan untuk sukses dalam

kewirausahaan dan keberlanjutannya (Roxas, et al, 2010: 64). Pengetahuan kewirausahaan oleh seseorang tentang beberapa aspek dari tahap awal dan mengelola bisnis yang baru dapat menjadikannya lebih percaya diri tentang kemampuannya untuk menjadi pengusaha. Pengetahuan lebih banyak tentang kewirausahaan dapat berkontribusi untuk memberikan kesadaran dan daya tarik untuk berwirausaha (Linan, et al, 2013). Pengetahuan seseorang tentang kewirausahaan dapat mengurangi ambiguitas terkait dengan berwirausaha dan membentuk keyakinan sikap dan persepsi keseluruhan dari kemampuannya untuk memulai karir berwirausaha (Farani, et al, 2017: 88). Komponen pengetahuan kewirausahaan menurut Tung (2011: 63) meliputi: penyusunan sumber daya serta keuangan, pemasaran serta keahlian menjual, ide tentang sesuatu yang baru/berbeda serta penemuan peluang, perencanaan bisnis, membangun tim, penciptaan usaha baru, manajemen risiko, masalah hukum, dan manajemen organisasi.

Universitas Muria Kudus merupakan salah satu universitas yang mengembangkan budaya kewirausahaan. Berdirinya Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus berubah nama menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang diresmikan tahun 2017. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus mendukung pelaksanaan program wirausaha muda dengan adanya peminatan kewirausahaan pada tahun 2018 dengan harapan banyak peminatnya. Namun realitanya peminatan kewirausahaan hanya sedikit peminat. Hal ini berarti jiwa kewirausahaan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis tergolong rendah.

Berikut disajikan jumlah mahasiswa peminatan kewirausahaan 2017/2018 sampai 2018/2019 pada tabel 1.2 dibawah ini.

**Tabel 1.2.**  
**Jumlah Mahasiswa Peminatan Kewirausahaan Tahun 2017/2018**  
**sampai 2018/2019.**

No	Tahun	Jumlah
1	2017/2018	21
2	2018/2019	9
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>

Sumber: Sekretariat Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2020

Berdasarkan tabel 1.2, dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa peminatan kewirausahaan tahun 2017/2018 sejumlah 21 mahasiswa, sedangkan tahun 2018/2019 sejumlah 9 mahasiswa, dengan total keseluruhan 30 mahasiswa. Data tersebut menunjukkan bahwa niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis tergolong rendah. Rendahnya niat berwirausaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus disebabkan karenanya rendahnya efikasi diri, jika dilihat proses wawancara dengan mahasiswa berwirausaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus sebanyak 50 orang sebagai perwakilan mahasiswa. Berikut tabel 1.3 yang menjelaskan mengenai keyakinan untuk berwirausaha adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.3.**  
**Keyakinan dalam Berwirausaha**  
**Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis**  
**Universitas Muria Kudus Tahun 2020**

Pilihan Jawaban	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Yakin berwirausaha	14	48%
Tidak yakin berwirausaha	36	62%
Jumlah Keseluruhan	50	100%

Sumber: Wawancara awal, 2020.

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus memiliki efikasi diri terhadap berwirausaha rendah, jika dilihat dari 50 mahasiswa yang telah diwawancara sebanyak hanya 14 mahasiswa yang yakin akan kemampuannya dalam berwirausaha sedangkan sebanyak 36 mahasiswa memilih tidak yakin akan kemampuannya dalam berwirausaha.

Rendahnya niat berwirausaha dan efikasi diri pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kepribadian. Kepribadian mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus dalam berwirausaha rendah, jika dilihat lagi pada tabel 1.2 dan 1.3 dimana pada tabel 1.2 menunjukkan peminatan kewirausahaan hanya diisi 30 mahasiswa sedangkan pada tabel 1.3 menunjukkan hanya 14 dari 50 mahasiswa yang yakin akan kemampuan dalam berwirausaha. Kepribadian dalam berwirausaha yang rendah mempengaruhi niat berwirausaha dan efikasi diri pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus.

Selain kepribadian, pengetahuan kewirausahaan juga turut mempengaruhi niat berwirausaha dan efikasi diri pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus. Pengetahuan kewirausahaan telah diajarkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus kepada mahasiswa dari awal sebelum peminatan yaitu dengan program ketrampilan wajib kewirausahaan. Namun pada kenyataannya, pengetahuan kewirausahaan yang telah diberikan kepada mahasiswa kurang dapat dijadikan momentum untuk memulai usaha dan banyak mahasiswa yang hanya berorientasi pada nilai mata kuliah saja. Hal



tersebut menyebabkan niat berwirausaha dan efikasi diri dalam berwirausaha rendah.

*Research GAP* pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nailal (2015) menyatakan bahwa kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Keza Jade (2018) yang menyatakan bahwa kepribadian tidak berpengaruh terhadap efikasi diri. Penelitian yang dilakukan Nailal (2015) menyatakan bahwa kepribadian berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Charles (2018) menyatakan bahwa kepribadian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tri (2016) menyatakan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efikasi diri. Penelitian yang dilakukan oleh Tri (2016) menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Saidun (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap niat berwirausaha.

Berdasarkan pada permasalahan dan *research gap* di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Pengaruh Kepribadian dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Melalui Efikasi Diri (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus).**

## **1.2. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.2.1. Obyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus.

1.2.2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- a. Variabel eksogen adalah kepribadian dan pengetahuan kewirausahaan.
- b. Variabel endogen adalah efikasi diri dan niat berwirausaha

1.2.3. Responden dalam penelitian adalah pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus angkatan 2017/2018 sampai 2018/2019 yang sudah mengikuti ketrampilan wajib kewirausahaan yang berjumlah 403.

1.2.4. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan setelah proposal disetujui

## **1.3. Perumusan Masalah**

Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus merupakan fakultas pertama dan merupakan fakultas yang eksis dengan peminat terbanyak jika dibanding fakultas lainnya. Pada tahun 2017, Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus berubah nama menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dimana untuk mendukung pelaksanaan program wirausaha muda maka dibentuklah peminatan kewirausahaan pada tahun 2018 dengan harapan banyak peminatnya. Namun realitanya peminatan kewirausahaan hanya memiliki 30 mahasiswa pada tahun 2017-2019. Hal tersebut membuktikan bahwa rendahnya niat berwirausaha dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus. Rendahnya niat berwirausaha

disebabkan karena mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus memiliki efikasi diri terhadap berwirausaha rendah, jika dilihat dari 50 mahasiswa yang telah diwawancara sebanyak hanya 14 mahasiswa yang yakin akan kemampuannya dalam berwirausaha sedangkan sebanyak 36 mahasiswa memilih tidak yakin akan kemampuannya dalam berwirausaha. Namun terdapat beberapa permasalahan yang memengaruhi niat dan efikasi diri pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Kepribadian mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus dalam berwirausaha rendah, jika dilihat lagi pada tabel 1.2 dan 1.3 dimana pada tabel 1.2 menunjukkan peminatan kewirausahaan hanya diisi 30 mahasiswa sedangkan pada tabel 1.3 menunjukkan hanya 14 dari 50 mahasiswa yang yakin akan kemampuan dalam berwirausaha.
- b. Pengetahuan kewirausahaan yang telah diberikan kepada mahasiswa kurang dapat dijadikan momentum untuk memulai usaha dan banyak mahasiswa yang hanya berorientasi pada nilai mata kuliah saja.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- 1.3.1. Apakah kepribadian berpengaruh terhadap efikasi diri pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muria Kudus?
- 1.3.2. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap efikasi diri pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muria Kudus?
- 1.3.3. Apakah kepribadian berpengaruh terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muria Kudus?

1.3.4. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muria Kudus?

1.3.5. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muria Kudus?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1.4.1. Untuk menganalisis pengaruh kepribadian terhadap efikasi diri pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muria Kudus.

1.4.2. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap efikasi diri pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muria Kudus.

1.4.3. Untuk menganalisis pengaruh kepribadian terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muria Kudus.

1.4.4. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muria Kudus.

1.4.5. Untuk menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muria Kudus.

## 1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.5.1. Bagi Akademis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai kepribadian dan pengetahuan kewirausahaan serta pengaruhnya terhadap efikasi diri dan niat berwirausaha.

### 1.5.2. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membangun kewirausahaan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus melalui faktor kepribadian dan pengetahuan kewirausahaan melalui efikasi diri.

